

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

UMKM punya keadaan yang begitu sangat mendukung dalam perekonomian Indonesia. Melihat kenyataan saat ini oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemen UMKM), di tahun 2012 ada berkisaran 56,6 juta UKM atau 99,9 persen dari semua asosiasi di Indonesia. Unit UMKM tercatat mempertahankan sekitar 107,7 juta tenaga kerja, jauh lebih banyak, terutama 97,2 persen tenaga ahli mutlak di negeri ini. Namun, hadirnya berbagai hambatan dan hambatan membuat kemajuan UKM tidak bisa dibilang ideal.

Salah satu hambatan yang kerap mempengaruhi pertumbuhan UMKM adalah kurangnya akses pembiayaan atau pemodalan dalam UMKM. Dikutif dari Gianyar, Bali Express. Walau kecamatan Tegallalang sudah jadi temoat utama dari kerajinan tangan, namun tetap perlu diberikan pelatihan dan pembinaan UMKM. Tentunya untuk mengantisipasi dan mengatasi kelesuan penjualan.

Pejabat (Pj) Perbekel Tegallalang Dewa Gede Agung Purnama mengakui, tidak sering ada pembinaan UMKM di wilayahnya. “wilayah kami ini jarang memperoleh pembinaan, terangnya Kamis (14/11). Dijelaskan juga dari bagian kerajinan kayu, berbentuk patung pulasan cat dan kegiatan patung lainnya, saat ini mengalami kemerosotan. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar yang bosan dengan hasil patung yang sama setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut menuntut beberapa pengerajin mulai berkreasi yang menciptakan produk seni baru. “Ada juga yang memakai kaleng bekas, kayu sampah laut dan kerajinan kaca tiang cair , Jelasnya.

Menyinggung studi Organisasi dari Bank Dunia pada tahun 2009, Mourougane (2012) menerangkan bagaimana sebaliknya adalah hambatan terbesar yang dapat menghambat pendapatan dalam membuat UMKM di Indonesia, diikuti

oleh tuntutan kekuatan yang tinggi dan ketidakpastian politik. Akses pembiayaan dan kredit yang terbatas bagi pelaku UMKM, misalnya, dapat dilihat dari rendahnya penunjukan cicilan di muka yang diperoleh masyarakat setempat. Shinozaki (2012) mengungkapkan bahwa hambatan untuk masuk ke organisasi keuangan formal mencakup persyaratan tinggi untuk asuransi dan sertifikasi serta biaya pinjaman selangit yang dipaksakan pada UMKM. Mourougane (2012) menyatakan bahwa selain asuransi atau penjaminan, terdapat juga pembatasan masuknya pembiayaan, hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya informasi dan kemampuan dalam mengawasi UMKM dalam mengajukan dan memenuhi kebutuhan prinsip-prinsip perkreditan yang ditetapkan oleh bidang keuangan, dalam Mengingat sebagian besar pelaku UMKM umumnya tidak memiliki catatan. mengikuti dan tidak memiliki pilihan untuk memberikan data yang dapat diandalkan sehingga dapat membangun bahaya kredit. Dan masih banyak para pelaku UMKM yang masih beranggapan jika Sistem Informasi Akuntansi dianggap tidak terlalu penting digunakan dalam melakukan pembukuannya dan memilih menggunakan pembukuan secara manual.

Adapun fenomena yang akhir-akhir ini muncul pada pelaku bisnis UMKM yang menarik untuk diteili antara lain: (1) Rendahnya pengetahuan Teknologi bagi pelaku bisnis UMKM sejak pembaruan Era Revolusi Industri 4.0. (2) Kurangnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pembukuan bisnisnya. Fenomena ini sejalan dengan berita yang dikutip dari halaman website KOMPAS.com yang menyatakan bahwa masih kurang kesadaran akan pentingnya pencatatan prihal pembukuan dan keuangan yang rapi terhadap para pelaku UMKM. Sedangkan melalui pembukuan pelaku usaha akan mampu mengetahui sehat atau tidaknya usaha yang dijalani. Terlebih sebagian besar era digital kini menjadi penggarap bisnis UMKM tegah buta akan akuntansi. Dampaknya, lumrah apabila banyak dianatara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnis yang nantinya dapat berpotensi makin besar. dan (3) Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi pelaku bisnis UMKM. Fenomena ini sejalan dengan berita yang dikutip Bali Express. Dari gambaran fenomena dan kasus yang sudah dipaparkan mengenai Miniatur, Kecil dan Menengah (UMKM) jelas ini dapat mempengaruhi pemanfaatan kerangka data pembukuan. Bookkeeping

Data Framework (AIS) adalah strategi data yang cenderung segala sesuatunya diidentikkan dengan pembukuan. Pembukuan adalah salah satu jenis data. Keuntungan dari kerangka kerja data pembukuan untuk suatu asosiasi meliputi: (1) Mempersiapkan data yang tepat dan ideal dengan tujuan dapat memainkan latihan utama dalam rantai nilai secara produktif dan layak. (2) Meningkatkan harga dan dapat mengurangi biaya barang dan administrasi yang dikirimkan. (3) Mengembangkan presisi lebih lanjut. (4) Lebih mengembangkan kemampuan dalam menentukan pilihan, (5) Lebih mengembangkan berbagi informasi. (6) Meningkatkan kapasitas untuk bekerja di bidang moneter.

Sesuai Damayanthi dan Sierrawati (2012), kerangka data pembukuan (AIS) adalah jenis berbagai jenis catatan, peralatan, termasuk PC dan perangkat keras dan perangkat khusus untuk melaksanakan fakultas, dan laporan moneter yang disinkronkan dengan kuat yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter sebagai data. dibutuhkan oleh para eksekutif. Maka dari itu, tingkat pendidikan dapat dikatakan penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Desa Tegallalang merupakan suatu bagian dari Kecamatan Tegallalang yang terkenal akan destinasi wisata dan kerajinan kayunya. Banyak pelaku UMKM di Desa Tegallalang mendapat dampak sosial ekonomi yang tinggi, industry atau kerajinan kayu berupa patung Pop Art di Desa Tegallalang memilih lebih mengandalkan penduduk asli di desa tersebut sebagai buruh karena warga sekitar lebih memahami atribut dan ekspresi serta budaya yang mereka miliki. Majunya industri atau tenaga terampil kayu di Desa Tegallalang hingga saat ini masih menghadapi persoalan modal besar dari segi pembelian bahan baku, biaya operasional bahkan pemberian upah para tenaga kerja. Selain terkenal akan keindahan obyek wisatanya Desa Tegallalang juga terkenal akan kerajinan kayunya yang berkaitan dengan budaya, adat istiadat yang memiliki hubungan sejalan dengan seni tari yang dimana para pengerajinnya 85% digeluti oleh masyarakat sekitar dan hal tersebut dijadikan sebagai mata pencariannya. Berbagai macam jenis produk baik berupa patung maupun kerajinan kayu lainnya telah dihasilkan dan dijual baik di dalam negeri bahkan keluar negeri oleh masyarakat sekitar.

Pemilihan tingkat pendidikan dalam penelitian ini karena menurut Ranupandojo dan Husnan (1995: 77), pendidikan merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tergolong dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan dalam menentukan masalah yang menyangkut suatu kegiatan yang mencapai tujuan. Referensi Training in the Large Indonesian Word (2008) juga dapat diartikan sebagai interaksi perubahan cara pandang dan perilaku seseorang atau perkumpulan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan manusia. dengan cara pelatihan dan pengajaran. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki oleh pemilik yang diperoleh dari pendidikan yang telah ditempuh, serta semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka hal tersebut dapat mendorong para pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa ditemukan pengaruh yang positif antara pendidikan dengan pemakaian data pembukuan usaha kecil dan menengah. Variabel yang serta diperlukan dalam memajukan kinerja pribadi seseorang adalah tingkat pendidikan.

Tidak hanya tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh gender. Sebutan gender diperkenalkan oleh ilmuwan sosial yang memperjelas kontras antara wanita dan pria yang memiliki sifat sejak muda sebagai ciptaan Tuhan. Kata orientasi seksual dicirikan sebagai perbedaan, kapasitas, status dan bahkan tugas perempuan dan laki-laki karena perkembangan sosial-sosial yang telah dipasang melalui interaksi sosialisasi mulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Generasi dapat dikatakan mempengaruhi kerangka data pembukuan karena dalam penelitian Chung dan Monroe (2001) dikatakan bahwa wanita lebih mahir dalam mengawasi data ketika kewajiban konten lebih berat, dibandingkan dengan pria yang mengambil lebih lama dalam menyelesaikan tugas.

Selain tingkat pendidikan, jenis kelamin, kebetulan, pengalaman kerja juga mempengaruhi kerangka data pembukuan karena pengalaman kerja individu sangat mempengaruhi individu pada pekerjaannya, jadi mendapat posisi yang lebih tinggi, pengetahuan dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi keahlian dimiliki oleh orang tersebut dalam menjalankan pekerjaannya. Pengalaman kerja merupakan tahap kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh

seseorang saat menjalankan profesinya yang dimana hal tersebut bisa diukur mulai periode pekerjaan, tahap pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki bagi seseorang. Dalam penelitian Ni Wayan Lisna Widyantari dan I Made Sadha Suardika (2016) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja secara meyakinkan mempengaruhi kecukupan pemanfaatan kerangka data pembukuan.

Terlepas dari tingkat sekolah, orientasi seksual, dan wawasan kerja ternyata pelatihan juga dapat dikatakan dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi Rivai (2004) pelatihan merupakan metode teratur dalam memperbaiki tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Pelatihan juga dapat dikatakan sebagai proses dalam mendukung karyawan untuk memperoleh efektivitas pekerjaan mereka saat ini dan masa depan melalui kemajuan, kemampuan, informasi, dan aktivitas. Yang terakhir yang dapat mempengaruhi kerangka kerja data pembukuan adalah penyempurnaan inovasi data menurut Hussin et al., (2012) mengklarifikasi bahwa kerumitan mekanis menggambarkan berbagai ukuran kemajuan yang digunakan, sedangkan penyempurnaan informasi diwakili oleh pemikiran aplikasi portofolio. Cragg et al., (2010) juga menguraikan penyempurnaan inovasi data sebagai pedoman mengacu pada pemanfaatan sifat, kerumitan dan hubungan inovasi data dan para eksekutif dalam suatu asosiasi.

Riset ini bertujuan untuk menganalisa adanya pengaruh antara faktor bebas Pendidikan, Orientasi Seksual, Wawasan Kerja, Persiapan, dan Penyempurnaan Inovasi Data, terhadap variabel terikat pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan pada pelaku bisnis UMKM. Ujian ini merupakan salinan eksplorasi Leni Marlina yang berjudul Pengaruh Wawasan Kerja, Persiapan, Tingkat Sekolah dan Kompleksitas Inovasi Data Terhadap Viabilitas Pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan (KSPPS Bina Insan Mandiri) Tahun 2017.

Perbedaan telaah eksperimen ini serta telaah eksperimen terdahulu dapat dilihat melalui variabel yang dipergunakan, dimana variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu dampak wawasan kerja, persiapan, tingkat sekolah dan penyempurnaan inovasi data terhadap kelangsungan pemanfaatan kerangka akuntansi dan melakukan penelitian di KSPPS Bina Insan Mandiri. Sedangkan

pada pembaruan telaah ini menambahkan variabel independen gender dan melakukan penelitian di Desa Tegallalang pada pelaku bisnis UMKM. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari segi teori yang digunakan, pada penelitian sebelumnya tidak mempergunakan teori sedangkan pada pembaruan penelitian ini mempergunakan teori TAM (Technology Acceptance Model). Mengingat penggambaran selesai, analisis berencana untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Bisnis UMKM Di Desa Tegallalang.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dasar persoalan yang sudah digambarkan, jadi pada saat itulah permasalahan dalam riset ini dapat dibedakan yaitu apakah tingkat pendidikan, gender, pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi para pelaku bisnis berhasil berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat dasar masalah dan bukti yang dapat dikenali dari masalah yang terkandung dalam pemeriksaan ini, para analisis memutuskan masalah yang akan dipertimbangkan cocok untuk tujuan eksplorasi. Analisis membatasi pertanyaan yang cuma berhubungan dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gener, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Bisnis UMKM. Diharapkan dengan pembatasan masalah yang ada, peneliti dapat menjadi lebih focus.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan jangkauan terjauh yang telah dipilih oleh pencipta, definisi masalah dapat diselesaikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaansistem informasi akuntansi ?

2. Bagaimanakah pengaruh gender terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi ?
3. Bagaimanakah pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi ?
4. Bagaimanakah pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi ?
5. Bagaimanakah pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat landasan dan perincian masalah yang telah diuraikan, maka sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kebermanfaatannya yang diberikan oleh studi ini yakni:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Hasil dari riset ini diharapkan mampu menambah wawasan dan keahlian bagi penulis serta pada para pembaca pada umumnya mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Bisnis UMKM.

- b. Hasil dari riset ini dapat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk berkontribusi dalam mengembangkan literature serta penelitian yang sejenisnya mengenai memperoleh sebuah profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Riset ini diandalkan untuk menambah dan menambah informasi dan pemahaman tentang Dampak Kompleksitas Tingkat Pendidikan, Jendral, Wawasan Kerja, Penyiapan, dan Inovasi Data terhadap Kecukupan Pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan di Pelaku Bisnis UMKM bagi penulis.

b. Bagi Pembaca

Riset ini diharapkan dapat menjadi refrensi serta pembelajaran yang nantinya mungkin diperlukan oleh para pembaca yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Melakukan Bisnis UMKM.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi keputusan untuk digunakan bagi pihak yang memerlukan.

